

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangkan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.4) Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan, melainkan pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sangatlah diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia merupakan kekuatan utama dalam

menggerakkan roda pembangunan. Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia maka peran guru disini sangatlah penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus masa depan bangsa dalam sistem persekolahan, maka peserta didik perlu dibantu dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Sanjaya (2006: hlm.27) Guru harusnya menyadari bahwa tugas guru yaitu dapat membimbing siswa agar bisa menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Menurut Sanjaya (2014, hlm.28) Begitupula dengan adanya kurikulum 2013, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengadopsi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mengkondisikan metode atau pendekatan pembelajaran. Demikian halnya proses pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran yang digunakan masih banyak yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan hanya menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif.

Menurut Mulyasa (2016, hlm.132-134) mengatakan bahwa:

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara khusus pembelajaran sebagai wujud implementasi Kurikulum 2013 harus ditujukan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together*.

2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan, yang harus direncanakan dan dikelola secara sistematis.
3. Memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada para peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
4. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik, melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun dimasyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Dalam hal ini setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang di pelajarnya. Untuk kepentingan tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan agar guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Model tersebut sudah dilatihkan secara bertahap terhadap guru-guru dalam diklat kurikulum.

Salah satu nilai budi pekerti dan karakter bangsa yang terkait dalam penelitian adalah sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab. Hal inipun sesuai dengan aspek-aspek yang akan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran kelas IV yang termuat pada buku guru Tema Kayanya Negeriku dan subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari ditemukan beberapa masalah, diantaranya kurangnya penggunaan media interaktif yang menyebabkan siswa lambat dalam memahami pelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, mencatat dan penugasan untuk pelajaran sehingga terasa membosankan sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Dari segi aktivitas belajar dikelas, suasana belajar lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) itu akan membuat siswa menjadi pasif dalam belajar.

Selain itu data yang telah ditemukan oleh penulis, khususnya pada siswa kelas IV SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang didapati pada pembelajaran sebelumnya termasuk dalam katagori rendah. Dari KKM siswa kelas IV sekolah ini yaitu 70, dengan jumlah siswa 30. Siswa yang

mencapai KKM lebih dari 75 yaitu 16 orang siswa dan yang belum mencapai kkm yaitu 14 orang siswa, 6 orang siswa mendapat nilai 40, empat orang siswa mendapat nilai 60 dan 2 orang siswa mendapat nilai 70. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi pada pembelajaran tersebut belum tuntas.

Untuk menyikapi masalah-masalah diatas, maka sangatlah penting bahwa aspek hasil belajar siswa tersebut dicapai dengan cara yang tepat pula, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Duch, 1995 (dalam Shoimin 2014, hlm.130) *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Finkle dan Torp 1995 (dalam Shoimin 2014, hlm.130) menyatakan bahwa:

model *Problem Based Learning* (PBM) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Dalam pembelajaran ini, siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda, siswa diorientasikan pada masalah dan diorganisasikan untuk mendefinisikan masalah. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik yang berbeda namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Siswa dikembangkan untuk menyajikan hasil karya dan memamerkannya dan terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya tugas kelompok diharapkan dapat memacu siswa untuk memiliki sikap peduli, tanggung jawab dan percaya diri dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Adapun kelebihan dari model *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014, hlm.132) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
7. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Setelah mengetahui kelebihan dari model *Problem Based Learning*, diharapkan model *Problem Based Learning* learning ini dapat menjadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, guru pun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berfikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Deri Ahmad (2017) PENERAPAN Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Peneliti menggunakan model PBL untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SDN Kebon Gedang 2 Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis memandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA PELESTARIAN KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA” (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari menunjukkan bahwa:

1. Pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru (*Teacher Centered*) bukan kepada siswa (*Student Centered*).
2. Sebagian siswa kurang berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
3. Kurangnya sikap percaya diri yang ada pada siswa
4. Kurangnya sikap peduli yang ada pada siswa
5. Kurangnya sikap tanggung jawab yang ada pada siswa
6. Kurangnya keterampilan diskusi yang ada pada siswa
7. Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal sehingga pembelajaran berkesan monoton.
8. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional
9. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus peneliti adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa?” untuk membantu melaksanakan penelitian rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema pelestarian

kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?

3. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?
4. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?
5. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?
6. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?
7. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian sumberdaya alam indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka dapat meningkatkan hasil belajar pada

subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning, maka dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari.
3. Untuk mengetahui sikap percaya diri siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung
4. Untuk mengetahui sikap peduli siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung.
5. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung
6. Untuk mengetahui keterampilan diskusi siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung
7. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV semester II SDN Neglasari 129 Rancasawo Margasari kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning) memiliki beberapa manfaat secara teoritis, antara lain:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep, sikap peduli, tanggung jawab, percaya diri, dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat hasil belajar siswa, serta sikap peduli, tanggung jawab dan percaya diri, memperbaiki proses belajar mengajar serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengalaman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa, mencari data-data referensi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran Problem Based Learning dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Problem Based Learning

Delisle dalam Abidin (2014, hlm: 159) menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Dalam hal ini, model tersebut memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Menurut Barrow (2016, hlm.271) Model Pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik dalam Kunandar (2014, hlm.62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Menurut Sudjana dalam Kunandar (2014, hlm.62) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Jadi, dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar didapat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik, baik itu perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menimbulkan kemampuan-kemampuan (keterampilan) terhadap diri individu tersebut setelah menerima pengalaman belajar.

3. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan sesuatu hal atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Hakim (2004, hlm.6) mengemukakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu.

Menurut web belajarpsikologi.com Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya

4. Peduli

Sikap peduli yang dimiliki oleh seseorang dapat dilakukan sejak dini, apalagi sejak berusia anak sekolah dasar, maka dari itu beberapa ahli dapat mendefinisikan sikap peduli yaitu, menurut Erlangga dalam Dian Nurdiani (2017, hlm.10) mengemukakan bahwa peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita.

Menurut Ahmad Juwaini dalam Kompas.com Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab pada diri seseorang itu sangat diperlukan, karena bukan hanya pengetahuan saja yang kita butuhkan, tetapi sikap juga sangat perlu untuk kita miliki.

Definisi sikap tanggung jawab dikemukakan oleh para ahli sebagai mana menurut Said Hamid Hasan, dkk (2010, hlm.10) mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya) serta negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Diskusi

Pada setiap pembelajaran berkelompok, keterampilan diskusi ini sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya diskusi dalam kelompok tersebut maka penyelesaian masalah akan sangat sulit untuk dipecahkan.

Menurut Semi dalam skripsi Zelika Wulandari (2011, hlm.11) Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang terbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi.

7. Pembelajaran

Menurut Sagala (2014, hlm. 61) Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2014, hlm.62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

G. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal Skripsi

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih

- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel (jika diperlukan)
- j. Daftar Gambar (jika diperlukan)
- k. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

2. Bagian Isi Skripsi

A. BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Definisi Operasional
7. Sistematika Skripsi

B. BAB II KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori
2. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Pemikiran dan Diagram
4. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

C. BAB III METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subjek dan Objek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

2. Pembahasan Temuan Penelitian

E. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan
2. Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-lampiran
- c. Daftar Riwayat Hidup